

A4 Pager

Double-sided

<Title/Header>

Studi Kasus Lintas Shuttle

Location: Indonesia

Industry: Transportation

Fleet size: 150

Cakupan Bisnis

Lintas Shuttle adalah perusahaan jasa transportasi yang didirikan pada tahun 2015 dan berfokus pada layanan shuttle penumpang antar kota dan bandara, rental kendaraan, serta pengiriman paket. Operasional harian Lintas Shuttle mencakup rute Bandung–Jabodetabek, Jabodetabek–Bandara Internasional Soekarno-Hatta, serta perjalanan ke Banten dan Karawang. Armada beroperasi dalam beberapa shift dengan jadwal keberangkatan yang ketat. Dalam satu hari, puluhan unit bergerak secara bersamaan dengan pola perjalanan berulang serta standar keselamatan dan kenyamanan yang harus konsisten.

Tantangan

1. Keterlambatan dan Penyimpangan Rute Armada yang Berdampak pada Kepuasan Penumpang

Tim operasional Lintas Shuttle kesulitan mengetahui penyebab pasti keterlambatan armada. Driver kerap mengambil rute alternatif tanpa koordinasi untuk menghindari kemacetan atau karena kebiasaan. Akibatnya, waktu tiba menjadi tidak konsisten, penumpang menunggu lebih lama di titik jemput, dan komplain dari penumpang meningkat.

2. Keterbatasan Visibilitas Real-Time Armada

Posisi armada Lintas Shuttle hanya diketahui melalui laporan driver via telepon atau pesan singkat. Tim operasional tidak memiliki visibilitas untuk mengetahui apakah kendaraan sudah berangkat, sedang terjebak kemacetan, atau berhenti terlalu lama di luar rute operasional.

3. Koordinasi Armada dan Jadwal Antar Rute yang Kompleks

Lintas Shuttle mengelola berbagai jenis perjalanan: shuttle reguler, antar-jemput bandara, rental harian, hingga pengiriman paket. Masing-masing memiliki prioritas dan durasi berbeda. Tanpa sistem terpusat, dispatcher harus mengandalkan komunikasi manual dan pencatatan terpisah untuk memastikan ketersediaan unit.

4. Perilaku Berkendara yang Tidak Konsisten dan Risiko Keselamatan

Sebagai layanan angkutan penumpang, standar keselamatan menjadi krusial. Namun, tanpa data perilaku berkendara, pelanggaran seperti kecepatan berlebih, pengereman mendadak, atau penggunaan kendaraan di luar jam tugas sulit dibuktikan. Risiko kecelakaan dan ketidaknyamanan penumpang menjadi perhatian utama manajemen.

5. Tingginya Biaya BBM dan Minimnya Kontrol Konsumsi

Lintas Shuttle melakukan operasional antar kota dengan intensitas yang tinggi sehingga membuat BBM menjadi komponen biaya terbesar. Perusahaan kesulitan membedakan konsumsi normal dengan pemborosan, waktu idle berlebihan, atau potensi penyimpangan BBM di lapangan.

Pelaporan dan Validasi Pekerjaan yang Lambat

Pelaporan perjalanan, jam operasional, dan penggunaan kendaraan masih dilakukan secara manual sehingga kerap terjadi benturan jadwal atau kekosongan unit. Hal ini menyulitkan evaluasi kinerja serta analisis untuk perencanaan operasional di kemudian hari.

Solusi

1. Real-time Tracking & Fleet Visibility Dashboard

Cartrack memberikan visibilitas real-time terhadap seluruh armada. Tim operasional dapat memantau posisi kendaraan, status perjalanan, serta memastikan armada memulai dan menyelesaikan rute sesuai jadwal. Informasi ini juga digunakan untuk memberikan estimasi waktu tiba yang lebih akurat kepada penumpang.

2. Route History

Data riwayat perjalanan memungkinkan manajemen mengevaluasi rute yang ditempuh driver, mengidentifikasi penyimpangan, serta menetapkan rute standar untuk setiap layanan. Hal ini membantu mengurangi waktu tempuh tidak perlu dan meningkatkan konsistensi layanan.

3. Route Optimization

Dengan menggunakan rute terbaik yang disarankan oleh sistem, Lintas Shuttle dapat menghindari rute tidak efisien, titik rawan macet, dan area pembatasan tertentu. Dampaknya adalah peningkatan ketepatan waktu shuttle dan pengalaman perjalanan yang lebih nyaman bagi penumpang.

4. Driver scorecards & Pembinaan Keselamatan

Pemantauan perilaku berkendara disajikan dalam bentuk skor driver. Data ini digunakan untuk program pembinaan terarah terkait kecepatan, pengereman, dan akselerasi

pengendara selama di perjalanan. Hasilnya, kedisiplinan driver meningkat dan risiko kecelakaan dapat ditekan.

5. Fuel Sensor & Manajemen BBM

Cartrack menyediakan visibilitas penuh terhadap pengisian dan konsumsi BBM. Setiap anomali dapat segera ditindaklanjuti, sehingga membantu perusahaan mengurangi pemborosan, mencegah pencurian BBM, dan mengontrol biaya bahan bakar.

6. Full reporting & Validasi Operasional

Laporan komprehensif memudahkan manajemen memvalidasi jam operasional kendaraan, mendukung penagihan layanan rental, serta menyediakan data historis untuk analisis dan perencanaan rute.

7. Live Vision

Kamera kendaraan memberikan bukti visual saat terjadi insiden selama perjalanan. Fitur ini berguna untuk meningkatkan keamanan penumpang, mempercepat investigasi, serta membantu manajemen memastikan standar pelayanan driver tetap konsisten.

Hasil

Skala Operasional

150 kendaraan aktif

beroperasi di rute antarkota dan bandara utama. Melayani perjalanan penumpang, rental, dan pengiriman paket setiap hari

Minimalisir Biaya 3%

penurunan biaya operasional melalui kontrol BBM dan kepatuhan rute

Efisiensi 10%

peningkatan produktivitas armada dan koordinasi dispatcher

Keselamatan Berkendara 60%

penurunan tingkat kecelakaan melalui pemantauan perilaku driver

Peningkatan Kepuasan Pelanggan 10%

peningkatan kepuasan penumpang berkat ketepatan waktu dan layanan yang lebih konsisten

Testimoni

“Kami mencoba memakai Cartrack dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Setelah memakai Cartrack semua operasional menjadi lebih transparan. Dengan GPS Cartrack kami bisa memantau seluruh lokasi kendaraan. Kami juga bisa memantau pengisian BBM dengan menggunakan Fuel Sensor sehingga BBM digunakan secara efisien. Selain itu, kami bisa memantau perilaku pengemudi secara real-time melalui kabin kamera.”

— Panca Diningrat, Fleet & Vehicle Manager

English Version

Lintas Shuttle Case Study

Location: Indonesia

Industry: Transportation

Fleet Size: 150

Business Overview

Founded in 2015, Lintas Shuttle operates within the transportation services sector. Its business includes shuttle transportation, rental services, and package delivery across Bandung, Jabodetabek, Banten, Karawang, and Soekarno-Hatta International Airport.

Challenges

1. Delays and Route Deviations

Operating intercity and airport routes means facing heavy traffic, potential route deviations, and occasional vehicle issues—all of which can lead to delays that must be minimized.

2. Lack of Fleet Visibility

Operations span Bandung, Jabodetabek, Banten, Karawang, and Soekarno-Hatta Airport. Coordinating fleets and field teams without real-time visibility becomes highly challenging.

3. Driver Behavior and Discipline Consistency

Passenger drivers must maintain safety and comfort standards and avoid traffic violations or unauthorized vehicle use outside operational hours.

4. Ensuring Passenger Comfort & Safety

Service standards must remain consistent across all routes—from driving behavior and vehicle cleanliness to responsiveness during incidents on the road.

5. Fuel Cost Efficiency & Theft Prevention

Intercity travel leads to high fuel consumption. Without proper monitoring systems, identifying wastage, fuel misuse, or potential theft becomes difficult.

6. Manual Job Assignment and Reporting

Coordinating route schedules, driver shifts, and rental service requests was still done manually, creating the need for a centralized system to prevent scheduling conflicts or unit unavailability.

Implemented Solutions

Real-Time Tracking

Provides live monitoring of fleet movement to ensure on-time departures, efficient routing, and complete oversight of shuttle operations across multiple cities.

Route History

Accurate location and trip history data help the operations team review routes taken, validate delays, and reduce time wasted due to deviations.

Route Optimisation

System-recommended optimal routes improve intercity shuttle scheduling efficiency and enhance customer service quality.

Driver Scorecards

Monitors and scores driving behavior to boost driver discipline, reduce accident risks, and support the company's "zero accident" safety initiative.

Fuel Sensor

Comprehensive fuel management system that tracks refueling and consumption, prevents leakage or theft, and reduces operational fuel costs.

Full Reporting

Enables easier corporate billing (for rentals), validation of operational hours, and transparent vehicle usage reporting.

Live Vision

In-vehicle cameras provide visual evidence during incidents, enhance passenger security, and help management monitor driver service quality.

Results

- **Cost Reduction:** 3%
- **Efficiency Improvement:** 10%
- **Accident Rate Reduction:** 60%
- **Customer Satisfaction Increase:** 10%

